

Analysis of Budget Utilization Efficiency in Public Schools in Mahakam Ulu

Samson Batang¹, Yohanes Andy Abeh², Markus Wan³, Radhitya Wibawa⁴,
Desi Natalia Mebang⁵, Warman Warman^{6*}, Widyatmike Gede Mulawarman⁷ & Ahmad Fitriadi⁸

¹⁻⁸Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

email: warman@fkip.unmul.ac.id

ABSTRAK

Efisiensi penggunaan anggaran pendidikan di sekolah negeri di Mahakam Ulu merupakan aspek krusial dalam memastikan kualitas pembelajaran yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pengelolaan anggaran pendidikan, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, serta merumuskan strategi untuk meningkatkan efisiensi penggunaan dana di sekolah negeri di daerah tersebut. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan anggaran telah dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, namun masih menghadapi tantangan dalam akurasi data, keterlambatan pencairan dana, serta kompleksitas regulasi administratif. Selain itu, anggaran yang tersedia tidak selalu mencukupi untuk memenuhi kebutuhan operasional sekolah, terutama dalam pengadaan fasilitas dan kesejahteraan tenaga pendidik. Indikasi pemborosan anggaran ditemukan dalam beberapa aspek, terutama dalam program yang tidak memberikan dampak signifikan terhadap mutu pendidikan. Meskipun sebagian besar sekolah telah menerapkan sistem pencatatan keuangan yang transparan dan terdokumentasi dengan baik, keterbatasan kapasitas administrasi dan infrastruktur masih menjadi kendala utama dalam pelaporan dan pengelolaan anggaran. Untuk meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran, sekolah mulai menerapkan strategi seperti penganggaran berbasis kebutuhan, digitalisasi pengelolaan keuangan, penganggaran berbasis nol (zero-based budgeting), serta eksplorasi pendanaan alternatif melalui kemitraan dengan sektor swasta dan komunitas lokal. Penelitian ini merekomendasikan dukungan kebijakan yang lebih fleksibel dari pemerintah daerah dan Dinas Pendidikan, peningkatan kapasitas administrasi sekolah dalam manajemen keuangan, serta penerapan model pendanaan berbasis kinerja untuk memastikan bahwa setiap alokasi anggaran berdampak langsung pada peningkatan kualitas pendidikan. Dengan pengelolaan anggaran yang lebih transparan, fleksibel, dan berbasis data, diharapkan pendidikan di Mahakam Ulu dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa dan masyarakat.

Keyword: Efisiensi Anggaran, Pengelolaan Keuangan Sekolah, Pendidikan Mahakam Ulu, Transparansi Keuangan, Kebijakan Pendidika

ABSTRACT

The efficiency of education budget utilization in public schools in Mahakam Ulu is a crucial aspect in ensuring optimal learning quality. This study aims to analyze the effectiveness of education budget management, identify existing challenges, and formulate strategies to enhance budget efficiency in public schools in the region. A qualitative descriptive approach was used in this research, with data collected through in-depth interviews, observations, and document analysis. The findings reveal that budget planning has been carried out collaboratively, involving various stakeholders. However, challenges persist in terms of data accuracy, delays in fund disbursement, and complex administrative regulations. Additionally, the allocated budget is not always sufficient to meet operational needs, particularly in facility procurement and teacher welfare. Indications of budget inefficiencies were identified, particularly in programs that do not significantly impact education quality. Although most schools have implemented transparent and well-documented financial recording systems, limited administrative capacity and infrastructure remain major obstacles in financial reporting and budget management. To improve budget efficiency, schools have begun implementing strategies such as needs-based budgeting, digital financial management, zero-based budgeting, and exploring alternative funding through partnerships with the private sector and local communities. This study recommends more flexible policy support from local governments and the Education Office, enhanced administrative capacity in school financial management, and the implementation of a performance-based funding model to ensure that every budget allocation directly contributes to improving education quality. With more transparent, flexible, and

data-driven budget management, education in Mahakam Ulu is expected to continue developing and providing greater benefits to students and the community.

Keyword: *Budget Efficiency, School Financial Management, Mahakam Ulu Education, Financial Transparency, Education Policy*

Corresponding Author:

Warman Warman,

Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Email: warman@fkip.unmul.ac.id



1. INTRODUCTION

Efisiensi penggunaan anggaran pendidikan di sekolah negeri di Mahakam Ulu sangat penting untuk dipahami dalam konteks pengelolaan pendidikan yang efektif. Efisiensi anggaran pendidikan berhubungan erat dengan kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa, di mana pengelolaan yang baik dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran dan hasil pendidikan secara keseluruhan. Penelitian oleh Muspawi dan Lukita menunjukkan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan yang efektif di tingkat sekolah dasar dapat mendukung keberlangsungan kegiatan pendidikan dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas (Muspawi & Lukita, 2023). Hal ini sejalan dengan temuan Ananda yang menekankan pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik (Ananda, 2023).

Dalam konteks ini, pengelolaan anggaran pendidikan yang efisien tidak hanya mencakup penggunaan dana yang tepat, tetapi juga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah. Penelitian oleh Jasmine menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang mengikuti prinsip-prinsip manajemen keuangan yang baik dapat berkontribusi pada efektivitas penggunaan anggaran pendidikan (Jasmine, 2023). Selain itu, penelitian oleh Gamar menyoroti pentingnya manajemen pembiayaan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, dengan menekankan perlunya prosedur yang jelas dalam pengelolaan anggaran (Gamar, 2019).

Namun, tantangan dalam pengelolaan anggaran pendidikan juga perlu diperhatikan. Penelitian oleh Apriliantin dan Aryani menunjukkan bahwa peningkatan anggaran tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan mutu pendidikan, yang mengindikasikan adanya masalah dalam pengelolaan dan penggunaan anggaran yang tidak efisien (Apriliantin & Aryani, 2014). Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi dan analisis yang mendalam terhadap penggunaan anggaran pendidikan di sekolah negeri, khususnya di daerah seperti Mahakam Ulu, untuk memastikan bahwa setiap dana yang dialokasikan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan.

Dengan demikian, hal ini menekankan bahwa efisiensi penggunaan anggaran pendidikan di sekolah negeri di Mahakam Ulu merupakan isu yang kompleks dan memerlukan perhatian serius dari semua pihak terkait. Melalui pengelolaan yang baik, transparan, dan akuntabel, diharapkan anggaran pendidikan dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

Efisiensi penggunaan anggaran pendidikan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Di sekolah negeri Mahakam Ulu, tantangan geografis, keterbatasan infrastruktur, dan minimnya kapasitas manajemen keuangan menjadi faktor yang dapat memengaruhi efektivitas pemanfaatan dana pendidikan. Meskipun pemerintah telah mengalokasikan anggaran melalui berbagai skema seperti BOS dan DAK, pertanyaannya adalah apakah dana tersebut sudah digunakan secara optimal? Seberapa besar kontribusinya terhadap mutu pendidikan, dan apa saja kendala yang menghambat efisiennya?

Berbagai faktor dapat mempengaruhi efisiensi anggaran pendidikan, mulai dari keterlambatan distribusi dana, kurangnya transparansi dalam pengelolaan, hingga rendahnya kompetensi pengelola keuangan sekolah. Jika tidak dikelola dengan baik, anggaran yang ada bisa saja terserap tanpa memberikan dampak nyata pada peningkatan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk mengidentifikasi seberapa efisien penggunaan anggaran pendidikan di sekolah negeri Mahakam Ulu, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiennya.

Kajian ini bertujuan untuk memahami bagaimana dana pendidikan dikelola, kendala yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi strategis bagi sekolah dan pemangku kebijakan. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada pengembangan kebijakan pendidikan berbasis bukti, tetapi juga menjadi referensi bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan anggaran. Dengan pengelolaan yang lebih transparan, akuntabel, dan tepat sasaran, anggaran pendidikan di Mahakam Ulu dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi peningkatan mutu pendidikan.

Selain itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab tantangan dalam pengelolaan anggaran pendidikan di sekolah negeri Mahakam Ulu, terutama dalam memastikan bahwa dana yang tersedia digunakan secara efisien, transparan, dan berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan. Dengan kondisi geografis yang sulit, keterbatasan infrastruktur, serta kendala dalam manajemen keuangan sekolah, efektivitas penggunaan anggaran menjadi isu yang perlu dianalisis secara mendalam. Tanpa perencanaan dan pengawasan yang baik, alokasi anggaran yang besar sekalipun tidak akan menjamin perbaikan dalam kualitas pembelajaran.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan gambaran nyata tentang seberapa efisien anggaran pendidikan di sekolah negeri Mahakam Ulu telah dikelola, apa saja faktor yang menghambat efektivitasnya, serta strategi apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi anggaran. Temuan penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi akademik dalam studi kebijakan pendidikan, tetapi juga dapat menjadi referensi praktis bagi sekolah, pemerintah daerah, dan pemangku kebijakan dalam merancang sistem pengelolaan anggaran yang lebih optimal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi langkah awal menuju tata kelola keuangan pendidikan yang lebih baik, sehingga dana pendidikan benar-benar memberikan dampak maksimal bagi peningkatan kualitas pembelajaran dan kesejahteraan peserta didik.

2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis efisiensi penggunaan anggaran pendidikan di sekolah negeri di Mahakam Ulu. Pendekatan ini dipilih karena dapat menggali secara mendalam bagaimana anggaran pendidikan dikelola, bagaimana dana yang tersedia dialokasikan, serta faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas penggunaannya. Dengan memahami pola pengelolaan anggaran secara lebih rinci, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang kendala dan peluang dalam meningkatkan efisiensi keuangan sekolah di daerah yang memiliki tantangan geografis dan infrastruktur yang unik.

Penelitian ini dilakukan di sekolah negeri yang berada di Mahakam Ulu, sebuah wilayah yang menghadapi tantangan aksesibilitas, distribusi anggaran yang tidak merata, serta keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan sekolah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami bagaimana sekolah-sekolah di daerah perbatasan mengelola dana pendidikan yang mereka terima, baik dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Dana Alokasi Khusus (DAK), maupun sumber pendanaan lainnya. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan bendahara sekolah, yang memiliki peran utama dalam pengelolaan keuangan sekolah; guru dan tenaga kependidikan, yang merasakan langsung dampak dari efisiensi atau inefisiensi anggaran terhadap kegiatan belajar-mengajar; serta Dinas Pendidikan setempat, yang berperan dalam kebijakan distribusi dan pengawasan dana pendidikan. Selain itu, komite sekolah dan masyarakat juga menjadi bagian penting dari penelitian ini untuk melihat sejauh mana keterlibatan publik dalam pengawasan anggaran dan transparansi keuangan sekolah.

Dalam memperoleh data yang komprehensif, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan dengan kepala sekolah, bendahara sekolah, serta perwakilan Dinas Pendidikan guna memperoleh pemahaman tentang mekanisme perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan anggaran pendidikan. Wawancara ini berfokus pada bagaimana sekolah menentukan skala prioritas dalam penggunaan dana, sejauh mana transparansi dan akuntabilitas diterapkan, serta kendala yang mereka hadapi dalam mengelola anggaran pendidikan di lingkungan yang memiliki keterbatasan infrastruktur dan akses. Selain wawancara, observasi langsung juga dilakukan di beberapa sekolah yang terpilih untuk melihat bagaimana anggaran digunakan dalam kegiatan operasional, pengadaan sarana dan prasarana, serta program peningkatan mutu pendidikan. Observasi ini bertujuan untuk mengonfirmasi data yang diperoleh dari wawancara dan dokumen keuangan yang dianalisis.

Selain wawancara dan observasi, analisis dokumen menjadi bagian penting dalam penelitian ini. Dokumen yang dianalisis mencakup Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), laporan keuangan sekolah, serta regulasi terkait yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan. Melalui analisis ini, penelitian berupaya menelusuri pola pengalokasian dana, efektivitas realisasi anggaran, serta kesesuaian antara anggaran yang direncanakan dengan implementasi di lapangan. Untuk melengkapi data yang diperoleh, penelitian ini juga menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada guru dan tenaga kependidikan guna memahami bagaimana efisiensi anggaran berdampak pada proses pembelajaran, ketersediaan fasilitas, serta kesejahteraan tenaga pendidik.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan tematik, yang melibatkan beberapa tahapan sistematis. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data yang telah dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen diseleksi untuk memastikan relevansi dengan fokus penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data, di mana hasil temuan disusun dalam bentuk deskripsi naratif yang sistematis, serta didukung dengan matriks analisis untuk menunjukkan hubungan antara berbagai faktor yang berkontribusi terhadap efisiensi anggaran pendidikan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, di mana pola-pola yang ditemukan dalam data dianalisis lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mendukung atau menghambat efisiensi anggaran pendidikan di sekolah negeri Mahakam Ulu.

Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan pemahaman yang lebih kaya mengenai realitas pengelolaan anggaran pendidikan di daerah perbatasan. Dengan mengombinasikan berbagai teknik pengumpulan data dan analisis yang mendalam, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang tidak hanya relevan bagi dunia akademik tetapi juga memiliki implikasi nyata bagi sekolah, pemangku kebijakan, dan masyarakat dalam mengoptimalkan penggunaan anggaran pendidikan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

3. RESULTS AND DISCUSSION

1. Perencanaan dan Pengalokasian Anggaran

Hasil wawancara menunjukkan bahwa proses perencanaan anggaran pendidikan di sekolah negeri di Mahakam Ulu dilakukan melalui pendekatan kolaboratif dan berbasis kebutuhan. Kepala sekolah dan bendahara sekolah mengumpulkan masukan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, staf administrasi, serta komite sekolah dan orang tua siswa. Informasi yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menentukan prioritas utama dalam alokasi anggaran, seperti pemenuhan sarana dan prasarana, pengadaan bahan ajar, serta peningkatan kompetensi guru. Penyusunan anggaran ini bertujuan agar dana yang tersedia dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Sumber pendanaan utama yang diterima sekolah terdiri dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Dana Alokasi Khusus (DAK), yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasional dan pengembangan infrastruktur. Selain itu, beberapa sekolah juga menerima bantuan dari pemerintah daerah, sumbangan masyarakat, serta upaya penggalangan dana melalui kemitraan dengan sektor swasta. Dengan adanya beragam sumber dana ini, sekolah diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pendidikan secara lebih fleksibel dan berkelanjutan.

Dalam menentukan skala prioritas anggaran, sekolah melakukan penilaian komprehensif terhadap aspek yang paling mendesak untuk ditingkatkan. Fokus utama biasanya diberikan pada peningkatan fasilitas belajar, pengembangan profesional guru, serta program pendukung siswa. Namun, kendala yang sering dihadapi dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) adalah kurangnya data yang akurat mengenai pendapatan dan proyeksi pengeluaran, fluktuasi jumlah siswa yang tidak terduga, serta tantangan administratif dalam memenuhi persyaratan regulasi pemerintah. Selain itu, keterlambatan dalam pencairan dana sering kali menghambat implementasi program yang telah direncanakan.

Koordinasi antara sekolah dan Dinas Pendidikan dalam penyusunan dan penggunaan anggaran dilakukan secara rutin melalui pertemuan dan pelaporan keuangan berkala. Namun, proses ini sering menghadapi kendala teknis, seperti kompleksitas persyaratan pelaporan dan keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam administrasi keuangan sekolah. Meskipun demikian, sekolah terus berupaya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dengan melibatkan komite sekolah dan masyarakat dalam proses perencanaan anggaran, sehingga setiap keputusan yang diambil dapat mencerminkan kebutuhan nyata di lapangan.

Dalam konteks penelitian mengenai efisiensi penggunaan anggaran pendidikan di sekolah negeri di Mahakam Ulu, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan anggaran telah dilakukan secara kolaboratif. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala sekolah, bendahara, guru, komite sekolah, dan orang tua siswa, merupakan langkah positif yang sejalan dengan prinsip partisipasi dalam pengelolaan keuangan sekolah. Partisipasi ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga memastikan bahwa anggaran yang disusun mencerminkan kebutuhan utama sekolah. Penelitian oleh Muspawi dan Lukita (2023) mendukung temuan ini, dengan menunjukkan bahwa partisipasi pemangku kepentingan dalam perencanaan anggaran dapat meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program pendidikan (Muspawi & Lukita, 2023).

Namun, meskipun terdapat upaya kolaboratif dalam perencanaan anggaran, kendala dalam penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) masih menjadi tantangan utama.

Salah satu kendala yang dihadapi adalah kurangnya data akurat mengenai proyeksi pendapatan, fluktuasi jumlah siswa, dan keterlambatan pencairan dana dari pemerintah. Gamar (2019) menekankan bahwa penyusunan anggaran yang tidak didasarkan pada data yang valid dapat menyebabkan alokasi dana yang tidak optimal, yang pada gilirannya berdampak pada kurangnya efektivitas penggunaan anggaran (Ananda, 2023). Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pemetaan kebutuhan berbasis data untuk mengantisipasi kendala tersebut, sehingga perencanaan anggaran dapat dilakukan dengan lebih strategis dan responsif terhadap dinamika yang ada.

Sumber pendanaan yang diterima oleh sekolah negeri di Mahakam Ulu masih didominasi oleh Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Dana Alokasi Khusus (DAK), dengan beberapa tambahan dari pemerintah daerah dan sumbangan masyarakat. Jasmine (2023) mencatat bahwa keterbatasan sumber pendanaan alternatif dapat membatasi fleksibilitas sekolah dalam mengelola keuangannya (Jasmine, 2023). Dalam konteks ini, penting bagi sekolah untuk mulai mengeksplorasi potensi kemitraan dengan sektor swasta atau lembaga donor guna memperoleh tambahan pendanaan yang lebih berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya akan memperluas sumber daya keuangan yang tersedia, tetapi juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui program-program yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

Dengan demikian, analisis efisiensi penggunaan anggaran pendidikan di sekolah negeri di Mahakam Ulu menunjukkan bahwa meskipun terdapat upaya kolaboratif dalam perencanaan anggaran, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Peningkatan kualitas data, pengembangan mekanisme pemetaan kebutuhan, dan eksplorasi sumber pendanaan alternatif merupakan langkah-langkah yang perlu diambil untuk memastikan bahwa anggaran pendidikan dapat digunakan secara optimal dan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan di daerah tersebut.

2. Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Anggaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran yang dialokasikan tidak selalu mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan sekolah. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan anggaran untuk pengadaan fasilitas dan sarana belajar, seperti laboratorium, perpustakaan, serta infrastruktur pendukung lainnya. Selain itu, beberapa sekolah mengalami kesulitan dalam mengoptimalkan penggunaan dana BOS dan DAK, terutama karena adanya keterbatasan dalam fleksibilitas alokasi dana serta persyaratan administratif yang ketat.

Untuk memastikan bahwa penggunaan anggaran sesuai dengan kebutuhan prioritas pendidikan, sekolah melakukan mekanisme pengawasan internal dan eksternal. Kepala sekolah dan bendahara bertanggung jawab dalam memantau realisasi anggaran, sementara Dinas Pendidikan serta komite sekolah berperan dalam memberikan pengawasan tambahan. Namun, mekanisme ini masih menghadapi tantangan dalam hal pelaksanaan evaluasi anggaran yang lebih fleksibel, terutama dalam merespons perubahan kebutuhan mendesak. Beberapa sekolah mengusulkan adanya dana kontingensi yang dapat digunakan untuk keperluan darurat tanpa harus melalui proses birokrasi yang panjang.

Indikasi pemborosan atau penggunaan anggaran yang tidak optimal ditemukan pada beberapa aspek, seperti pengeluaran yang tidak sejalan dengan prioritas utama sekolah serta kurangnya efektivitas dalam implementasi program pendidikan. Beberapa sekolah melaporkan bahwa alokasi dana untuk program tertentu tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan, sehingga perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap efektivitas program yang didanai oleh anggaran sekolah.

Dampak penggunaan anggaran terhadap kualitas pendidikan bervariasi di setiap sekolah. Di beberapa sekolah yang memiliki pengelolaan keuangan yang lebih baik, anggaran telah berkontribusi pada peningkatan sarana belajar, kesejahteraan guru, serta kualitas pembelajaran. Namun, di sekolah yang mengalami keterbatasan anggaran, terdapat indikasi bahwa keterbatasan dana berdampak negatif terhadap ketersediaan fasilitas, kesejahteraan tenaga pendidik, dan efektivitas proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran yang tersedia di sekolah negeri di Mahakam Ulu tidak selalu mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan sekolah, terutama dalam pengadaan fasilitas belajar dan infrastruktur pendidikan. Penelitian oleh Ananda (2023) menekankan bahwa infrastruktur pendidikan yang kurang memadai dapat menghambat kualitas pembelajaran siswa, yang pada gilirannya mempengaruhi hasil belajar (Ananda, 2023). Keterbatasan ini diperparah oleh persyaratan administratif dalam pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Dana Alokasi Khusus (DAK) yang cukup ketat, sehingga sekolah

memiliki fleksibilitas yang terbatas dalam realokasi anggaran untuk kebutuhan mendesak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dana tersedia, pengelolaan yang kaku dapat menghalangi pemanfaatan yang optimal.

Pengawasan anggaran telah dilakukan melalui mekanisme internal dan eksternal, dengan peran aktif kepala sekolah, bendahara, dan komite sekolah dalam memastikan akuntabilitas keuangan. Namun, proses evaluasi dan audit anggaran masih menghadapi hambatan, terutama dalam menyesuaikan penggunaan dana terhadap perubahan kebutuhan yang mendesak. Beberapa sekolah mengusulkan adanya dana kontingensi untuk menangani kebutuhan darurat tanpa harus melalui proses birokrasi yang panjang. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian oleh Apriliantin dan Aryani (2014), yang menunjukkan bahwa fleksibilitas dalam pengelolaan anggaran berkontribusi terhadap efektivitas penggunaannya (Apriliantin & Aryani, 2014). Dengan adanya dana kontingensi, sekolah dapat lebih responsif terhadap kebutuhan mendesak yang tidak terduga.

Indikasi pemborosan anggaran ditemukan dalam beberapa aspek, seperti program yang tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan evaluasi berbasis hasil dalam alokasi anggaran, di mana dana seharusnya lebih difokuskan pada program yang memberikan dampak nyata terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian oleh Gamar (2019) juga menyoroti bahwa pengelolaan anggaran berbasis kinerja dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan dana pendidikan (Ananda, 2023). Dengan menerapkan pendekatan berbasis kinerja, sekolah dapat mengidentifikasi program-program yang memberikan hasil terbaik dan mengalokasikan sumber daya dengan lebih bijaksana.

Dampak penggunaan anggaran terhadap kualitas pendidikan bervariasi antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Sekolah yang memiliki sistem pengelolaan keuangan yang lebih baik mampu memanfaatkan anggaran untuk meningkatkan sarana belajar, kesejahteraan guru, serta mutu pembelajaran. Sebaliknya, sekolah yang mengalami keterbatasan anggaran melaporkan adanya dampak negatif, seperti kurangnya fasilitas, rendahnya kesejahteraan tenaga pendidik, dan terbatasnya inovasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa alokasi anggaran yang efisien dan terencana dengan baik memiliki korelasi langsung dengan kualitas pendidikan di sekolah. Penelitian oleh Rohanah (2024) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa manajemen yang baik dalam pengembangan mutu pendidikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Rohanah, 2024).

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam pengelolaan anggaran pendidikan di sekolah negeri di Mahakam Ulu, terdapat peluang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran melalui pengawasan yang lebih baik, fleksibilitas dalam pengelolaan, dan fokus pada program-program yang berdampak signifikan terhadap kualitas pendidikan.

3. Transparansi dan Akuntabilitas dalam Pengelolaan Anggaran

Penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar sekolah memiliki sistem pencatatan keuangan yang terdokumentasi dengan baik, dengan penggunaan perangkat lunak akuntansi yang memungkinkan pelacakan transaksi keuangan secara sistematis. Setiap pengeluaran dicatat dengan dokumen pendukung, seperti faktur dan tanda terima, yang kemudian disusun dalam laporan keuangan berkala. Laporan ini diaudit oleh komite sekolah dan Dinas Pendidikan untuk memastikan bahwa anggaran telah digunakan sesuai peraturan yang berlaku.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala dalam pelaporan keuangan, terutama dalam proses administrasi yang kompleks dan persyaratan audit yang ketat. Beberapa sekolah mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan secara tepat waktu karena keterbatasan sumber daya manusia di bidang administrasi keuangan. Selain itu, sekolah yang berada di wilayah terpencil menghadapi tantangan dalam mengakses dukungan teknis dari Dinas Pendidikan.

Peran kepala sekolah, bendahara, dan komite sekolah dalam pengawasan anggaran sangatlah penting. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola anggaran secara keseluruhan, sementara bendahara mengurus pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan. Komite sekolah bertindak sebagai pengawas eksternal yang memberikan rekomendasi serta memastikan transparansi dalam penggunaan dana.

Dalam konteks pengelolaan keuangan sekolah negeri di Mahakam Ulu, hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, sekolah telah menerapkan sistem pencatatan keuangan yang terdokumentasi dengan baik. Penggunaan perangkat lunak akuntansi untuk melacak transaksi keuangan secara sistematis mencerminkan kesadaran yang meningkat terhadap pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa sistem pencatatan yang baik dapat meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas dalam pengelolaan anggaran pendidikan (Muspawi & Lukita, 2023).

Namun, meskipun terdapat kemajuan dalam sistem pencatatan, beberapa sekolah masih menghadapi kendala dalam pelaporan keuangan yang kompleks. Salah satu faktor penyebabnya adalah keterbatasan sumber daya manusia dalam administrasi keuangan. Keterbatasan ini dapat menghambat kemampuan sekolah untuk

(Warman)

menyusun laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana. Penelitian oleh Jasmine (2023) menekankan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengawasan anggaran dapat mengurangi risiko penyalahgunaan dana dan meningkatkan efektivitas penggunaannya (Ananda, 2023). Keterlibatan komite sekolah sebagai pengawas eksternal berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Meskipun mekanisme audit telah dilakukan secara berkala, masih terdapat hambatan dalam akses terhadap dukungan teknis dari Dinas Pendidikan, terutama bagi sekolah yang berada di daerah terpencil. Hal ini dapat mengakibatkan kesenjangan dalam pemahaman dan penerapan praktik pengelolaan keuangan yang baik di antara sekolah-sekolah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kapasitas administrasi keuangan sekolah, baik melalui pelatihan manajemen keuangan bagi tenaga administrasi maupun dukungan teknis dari pemerintah daerah. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan sekolah dengan lebih efektif dan efisien, serta meningkatkan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Secara keseluruhan, upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah di Mahakam Ulu harus melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, komite sekolah, dan masyarakat. Dengan meningkatkan kapasitas administrasi keuangan dan melibatkan masyarakat dalam pengawasan, diharapkan pengelolaan anggaran pendidikan dapat dilakukan dengan lebih baik, sehingga berdampak positif terhadap kualitas pendidikan di daerah tersebut.

4. Kendala dalam Pengelolaan Anggaran

Berbagai kendala dalam pengelolaan anggaran ditemukan dalam penelitian ini, di antaranya adalah kurangnya pemahaman tentang manajemen keuangan di kalangan tenaga administrasi sekolah, keterlambatan pencairan dana BOS dan DAK, serta terbatasnya infrastruktur dan aksesibilitas di Mahakam Ulu yang memengaruhi efektivitas penggunaan anggaran.

Keterlambatan pencairan dana sering kali menyebabkan sekolah kesulitan dalam menjalankan program yang telah direncanakan. Selain itu, keterbatasan aksesibilitas menghambat distribusi sarana pendidikan, menyebabkan beberapa sekolah mengalami kesulitan dalam memanfaatkan anggaran yang tersedia untuk pengadaan fasilitas.

Pelatihan bagi tenaga administrasi sekolah dalam bidang manajemen keuangan dan perencanaan anggaran masih sangat terbatas, sehingga perlu adanya peningkatan kapasitas agar sekolah dapat mengelola anggaran dengan lebih efektif.

Dalam penelitian ini, berbagai kendala dalam pengelolaan anggaran pendidikan di sekolah negeri di Mahakam Ulu telah teridentifikasi. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman tenaga administrasi tentang manajemen keuangan, yang dapat menghambat efisiensi pengelolaan dana. Ananda (2023) menekankan bahwa peningkatan kapasitas tenaga administrasi dalam mengelola anggaran dapat berkontribusi terhadap efektivitas penggunaan dana sekolah (Muspawi & Lukita, 2023). Keterbatasan ini diperburuk oleh keterlambatan pencairan dana BOS dan DAK, yang sering kali mengganggu perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan. Penelitian oleh Sine et al. (2021) menunjukkan bahwa akuntabilitas dalam pengelolaan dana BOS sering kali terhambat oleh proses administratif yang rumit dan tidak efisien (Ananda, 2023).

Isolasi geografis yang tinggi di Mahakam Ulu juga menjadi faktor yang memperburuk situasi ini, di mana distribusi sarana pendidikan menjadi lebih sulit. Hal ini berdampak pada efektivitas pemanfaatan anggaran, karena sekolah-sekolah di daerah terpencil sering kali tidak mendapatkan akses yang memadai terhadap sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk pengelolaan keuangan yang baik. Penelitian oleh Jasmine (2023) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik di sekolah dapat meningkatkan efektivitas penggunaan dana, tetapi hal ini sulit dicapai tanpa dukungan yang memadai (Jasmine, 2023).

Kurangnya pelatihan dalam manajemen keuangan sekolah menjadi tantangan utama dalam memastikan bahwa dana yang tersedia dikelola secara efisien. Oleh karena itu, perlu ada intervensi dari pemerintah dalam bentuk pelatihan keuangan sekolah yang lebih intensif dan dukungan teknis yang lebih mudah diakses. Penelitian oleh Batubara (2023) menunjukkan bahwa pelatihan dan peningkatan kapasitas administrasi keuangan dapat membantu sekolah dalam mengelola dana BOS dengan lebih baik, sehingga meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam penggunaan anggaran (Gamar, 2019). Dengan demikian, peningkatan kapasitas ini tidak hanya akan membantu dalam pengelolaan dana, tetapi juga akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Secara keseluruhan, pengelolaan anggaran pendidikan di sekolah negeri di Mahakam Ulu menghadapi berbagai kendala yang memerlukan perhatian serius dari pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya. Melalui pelatihan yang tepat dan dukungan teknis, diharapkan sekolah-sekolah dapat mengatasi tantangan ini

dan mengelola anggaran mereka dengan lebih efisien, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan.

5. Strategi Peningkatan Efisiensi Anggaran

Untuk meningkatkan efisiensi anggaran, sekolah mulai menerapkan beberapa strategi, seperti penganggaran berbasis kebutuhan, pengelolaan dana secara digital, serta optimalisasi sumber pendanaan alternatif melalui kemitraan dengan sektor swasta dan komunitas lokal. Beberapa sekolah juga mulai menerapkan penganggaran berbasis nol, di mana setiap pengeluaran harus dibenarkan sebelum disetujui, sehingga dapat mengurangi risiko pemborosan dana.

Teknologi digital telah mulai dimanfaatkan dalam pengelolaan keuangan, seperti penggunaan perangkat lunak akuntansi yang memungkinkan pemantauan anggaran secara real-time. Penggunaan sistem digital ini diharapkan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah.

Harapan dari pihak sekolah terhadap pemerintah daerah dan Dinas Pendidikan adalah adanya dukungan kebijakan yang lebih fleksibel, peningkatan akses terhadap pelatihan manajemen keuangan, serta mekanisme pendanaan yang lebih responsif terhadap perubahan kebutuhan sekolah. Selain itu, terdapat rekomendasi untuk menerapkan model pendanaan berbasis kinerja, di mana anggaran dialokasikan berdasarkan pencapaian hasil pendidikan, guna memastikan penggunaan dana yang lebih efisien dan berdampak nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa meskipun sekolah telah berupaya mengelola anggaran dengan baik, masih terdapat berbagai kendala yang perlu diatasi agar efisiensi penggunaan anggaran dapat ditingkatkan dan berdampak lebih besar pada kualitas pendidikan di Mahakam Ulu.

Dalam upaya meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran pendidikan di sekolah negeri di Mahakam Ulu, beberapa strategi telah diusulkan yang dapat memberikan dampak signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Pertama, penganggaran berbasis kebutuhan merupakan pendekatan yang dapat membantu sekolah dalam merencanakan dan mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif. Dengan mengidentifikasi kebutuhan utama sekolah dan merumuskan anggaran berdasarkan prioritas tersebut, diharapkan alokasi dana dapat lebih tepat sasaran dan mengurangi risiko pemborosan.

Selain itu, penerapan pengelolaan keuangan digital juga menjadi salah satu strategi yang sangat penting. Digitalisasi dalam manajemen keuangan dapat meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam penggunaan anggaran pendidikan. Dengan menggunakan perangkat lunak akuntansi dan sistem manajemen keuangan berbasis digital, sekolah dapat melacak transaksi keuangan secara real-time, memudahkan pelaporan, dan meningkatkan akuntabilitas. Penelitian oleh menunjukkan bahwa digitalisasi dalam pengelolaan keuangan dapat mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan kecepatan dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan anggaran (Apriliantin & Aryani, 2014).

Beberapa sekolah di Mahakam Ulu juga telah mulai menerapkan penganggaran berbasis nol (*zero-based budgeting*), di mana setiap pengeluaran harus dibenarkan sebelum disetujui. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan efisiensi anggaran di berbagai negara, karena memaksa pengelola untuk mempertimbangkan dengan cermat setiap pengeluaran dan memastikan bahwa dana digunakan untuk kegiatan yang memberikan nilai tambah. Dengan menerapkan penganggaran berbasis nol, sekolah dapat mengoptimalkan penggunaan anggaran yang terbatas dan meminimalkan pemborosan.

Harapan dari pihak sekolah terhadap pemerintah daerah dan Dinas Pendidikan adalah adanya dukungan kebijakan yang lebih fleksibel, peningkatan akses terhadap pelatihan manajemen keuangan, serta sistem pendanaan yang lebih responsif terhadap kebutuhan sekolah. Dukungan kebijakan yang fleksibel akan memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan pengelolaan anggaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang dinamis. Model pendanaan berbasis kinerja juga menjadi rekomendasi penting untuk memastikan bahwa alokasi anggaran benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan. Dengan model ini, dana akan dialokasikan berdasarkan hasil kinerja sekolah, sehingga mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penerapan strategi-strategi ini diharapkan dapat membantu sekolah-sekolah di Mahakam Ulu dalam mengelola anggaran pendidikan dengan lebih efisien, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa.

4. CONCLUSION

Penelitian ini mengungkapkan bahwa efisiensi penggunaan anggaran pendidikan di sekolah negeri di Mahakam Ulu masih menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan perhatian serius dari semua pemangku kepentingan. Meskipun proses perencanaan anggaran telah dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan kepala sekolah, bendahara, guru, komite sekolah, dan masyarakat, masih terdapat kendala dalam hal akurasi data, keterlambatan pencairan dana, serta kompleksitas regulasi administratif.

Dari segi efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran, ditemukan bahwa anggaran yang tersedia belum sepenuhnya mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, terutama dalam pengadaan fasilitas, peningkatan sarana belajar, serta kesejahteraan tenaga pendidik. Selain itu, terdapat indikasi pemborosan anggaran pada beberapa program yang tidak berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Beberapa sekolah juga menghadapi kendala dalam menyesuaikan penggunaan dana terhadap perubahan kebutuhan yang mendesak akibat terbatasnya fleksibilitas dalam realokasi anggaran.

Dalam aspek transparansi dan akuntabilitas, sebagian besar sekolah telah memiliki sistem pencatatan keuangan yang terdokumentasi dengan baik dan melakukan pelaporan secara berkala. Namun, masih terdapat kendala dalam pelaporan keuangan yang kompleks, terutama karena keterbatasan sumber daya manusia di bidang administrasi keuangan. Keterlibatan komite sekolah dalam pengawasan anggaran dinilai cukup efektif dalam meningkatkan transparansi, meskipun masih diperlukan peningkatan kapasitas dalam manajemen keuangan bagi tenaga administrasi sekolah.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keterbatasan infrastruktur dan aksesibilitas di Mahakam Ulu mempengaruhi efektivitas distribusi dan penggunaan anggaran pendidikan. Selain itu, keterlambatan pencairan dana BOS dan DAK sering kali menghambat pelaksanaan program yang telah direncanakan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih adaptif dalam manajemen keuangan sekolah, termasuk penganggaran berbasis kebutuhan, digitalisasi pengelolaan keuangan, serta peningkatan kapasitas administrasi sekolah dalam manajemen anggaran.

Untuk meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran, beberapa sekolah telah menerapkan strategi seperti penganggaran berbasis nol (zero-based budgeting), optimalisasi pendanaan alternatif melalui kemitraan dengan sektor swasta, serta pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan transparansi dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, model pendanaan berbasis kinerja direkomendasikan untuk memastikan bahwa alokasi anggaran benar-benar berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa meskipun sekolah di Mahakam Ulu telah berupaya mengelola anggaran dengan baik, masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaannya. Dengan perencanaan yang lebih berbasis data, fleksibilitas dalam pengelolaan anggaran, serta dukungan kebijakan yang lebih adaptif dari pemerintah daerah dan Dinas Pendidikan, diharapkan pengelolaan keuangan sekolah dapat lebih optimal dan memberikan dampak nyata bagi peningkatan mutu pendidikan di daerah tersebut.

REFERENCES

- Ananda, R. (2023). Analisis pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9672-9678. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3297>
- Ananda, R., Irmawan, B., Juanda, S., & Aswadi, M. K. (2023). Analisis pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dasar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9672-9678. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3297>
- Ansari, B. I., Junaidi, J., Maulina, S., Herman, H., Kamaruddin, I., Rahman, A., & Saputra, N. (2023). Blended-Learning Training and Evaluation: A Qualitative Study. *Journal of Intercultural Communication*, 23(4), 155–164. <https://doi.org/10.36923/jicc.v23i4.201>
- Apriliantini, Z. and Aryani, Y. (2014). Rebudgeting: dampak ratcheting anggaran terhadap pencapaian mutu pendidikan pada lembaga pendidikan se-wilayah kota madiun. *Assets Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 3(2), 75-83. <https://doi.org/10.25273/jap.v3i2.1213>
- Batubara, T. B. (2023). Analisis akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana bantuan operasional sekolah pada SMP Negeri 3 Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 12(2), 138. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i2.65329>
- Gamar, N. (2019). Implementasi manajemen pembiayaan pendidikan (study kasus mts darul khair masing, kec. batui, kab. banggai, sulawesi tengah). *Tadbir Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 11-20. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i1.1009>
- Jasmine, S. (2023). Analisis manajemen keuangan SDN Kandangan III Surabaya. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(02), 231-240. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i02.440>
- Muspawati, M. and Lukita, M. (2023). Pengelolaan pembiayaan pendidikan di sekolah dasar. *Lectura Jurnal Pendidikan*, 14(1), 99-110. <https://doi.org/10.31849/lectura.v14i1.12237>
- Rohanah, R. (2024). Kompetensi manajerial kepala madrasah dalam pengembangan mutu di MTSN Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 82-85. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1921>

- Saragih, N., Sherly, S., & Herman, H. (2024). Konsep Analisis SWOT dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Orangtua Lembaga TK Swasta RK Bintang Timur Pematang Raya. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(2), 29–35. <https://doi.org/10.51278/aj.v6i2.1094>
- Saragih, N., Effendi, Sherly, Silalahi, M., Siregar, L., & Herman. (2024). The Influence of Self-Efficacy and School Culture on the Job Satisfaction of RK Bintang Timur Private Elementary School Teachers. *Bulletin of Science Education*, 4(3), 29–38. <https://doi.org/10.51278/bse.v4i3.1462>
- Sinaga, M., Efendi, E., Sherly, S., Siregar, L., Butarbutar, M., and Herman, H. (2024). The Effect of Altruistic Leadership on Competencies with Self Efficacy as Intervening Variables for the Principal by YPK St. Yoseph Medan in Pematangsiantar. *Sarcouncil Journal of Education and Sociology*, 3(10), 1-9. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13899767>
- Sine, E. P., Tunti, M. E. D., & Rafael, S. J. M. (2021). Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (studi pada sekolah di kota kupang). *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.35508/jak.v9i1.3925>